

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Sistem Informasi Akuntansi

Pada sub-bab ini akan menjelaskan mulai dari teori pengertian sistem informasi akuntansi, tujuan sistem informasi akuntansi, dan fungsi dari sistem informasi akuntansi.

2.1.1. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Susanto (2017) mendefinisikan “sistem informasi akuntansi sebagai kumpulan dari subsistem yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya dan bekerja sama dengan harmonis untuk mengolah suatu data keuangan menjadi informasi yang dapat membantu dalam proses mengambil keputusan pada bidang keuangan”.

Sedangkan menurut Krismiaji (2015) mengatakan bahwa tugas dari SIA adalah “mengendalikan seluruh sistem, menginput, mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan hasilnya berupa informasi dalam bentuk sebuah laporan”.

Maka dari definisi-definisi diatas dapat dikatakan bahwa sistem informasi akuntansi meliputi metode, teknis, dan prosedur untuk menginput dan memproses data akuntansi dengan tujuan menghasilkan informasi dalam bentuk laporan keuangan yang baik agar dapat membantu dalam mengambil keputusan.

2.1.2. Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Rizaldi *et al*, (2015) tujuan dari sistem informasi akuntansi adalah:

1. Menghasilkan informasi guna penilaian kinerja
2. Untuk keperluan audit maka data masa lalu perlu dijaga
3. Informasi dihasilkan dalam perencanaan dan pengendalian
4. Informasi yang dihasilkan untuk penyusunan dan evaluasi anggaran
5. Hasil informasi oleh sistem digunakan pihak internal dan eksternal dalam keperluan pengambilan keputusan.
6. Kekayaan organisasi menjadi lebih aman.

Berdasarkan poin-poin diatas maka dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi berguna untuk menjaga, meningkatkan, menghasilkan, dan meningkatkan pelayanan bagi pengguna informasi, baik internal maupun eksternal dan berguna juga untuk membantu manajemen dalam mengambil sebuah keputusan dalam perencanaan dan pengendalian perusahaan.

2.1.3. Fungsi Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi tentunya diharapkan dapat memberikan informasi yang berkualitas dan manfaat bagi pihak manajemen khususnya bagi pemakai informasi dari pihak internal dalam mengambil keputusan. Menurut Susanto (2017) terdapat tiga fungsi sistem informasi akuntansi yakni:

1. **Membantu pengelola perusahaan dalam memenuhi tanggung jawabnya kepada pihak eksternal.**

Pentingnya Tanggung jawab adalah untuk memberi informasi kepada pemakai, kepada pihak eksternal seperti pelanggan, pemegang saham, pemasok, kreditur, investor besar, serikat kerja, dan bahkan kepada publik.

2. **Mendukung proses pengambilan keputusan.**

Memberi informasi yang diperlukan dalam mengambil keputusan dan nanti informasi tersebut akan berkaitan dengan perencanaan dan pengendalian aktivitas perusahaan.

3. **Mendukung aktivitas perusahaan sehari-hari.**

Agar perusahaan dapat terus beroperasi, dalam melakukan sejumlah aktivitas operasional seperti melakukan pembelian, penyimpanan, produksi dan penjualan. Dalam penelitian ini sistem informasi akuntansi akan diukur menggunakan kuesioner dari Atmojo (2019) dan akan dikembangkan oleh peneliti.

2.2. Pengembangan Sistem Informasi

Pengembangan sistem merupakan langkah yang dilalui oleh sistem analis dalam mengembangkan sistem informasi (Mulyadi, 2008). Tahapan dalam analisis juga dibagi menjadi tiga yaitu analisis sistem, desain sistem, lalu implementasi sistem.

2.2.1. Tahapan dan Metode System Development Life Cycle (SDLC)

Metode SDLC model *Waterfall* merupakan proses pengembangan perangkat lunak secara sekuensial atau berurutan yang mana prosesnya dari atas ke bawah melalui tahapan-tahapan yang perlu dijalankan agar mencapai keberhasilan dalam pengembangan perangkat lunak (Bassil, 2012). Model tersebut cocok untuk pengembangan sistem yang memiliki skala kecil, sederhana, serta model proses yang mudah berubah-ubah. Dalam metode tersebut terdapat beberapa tahapan :

1. Analisis Kebutuhan Sistem

Hanif (2007) menjelaskan bahwa kebutuhan sistem dibagi menjadi dua jenis, yaitu kebutuhan fungsional dan non fungsional. “Kebutuhan fungsional adalah kebutuhan yang berisi proses apa saja yang akan dilakukan oleh sistem, dan juga berisi informasi-informasi apa saja yang dihasilkan oleh sistem. Kebutuhan non fungsional adalah properti yang dimiliki oleh sistem meliputi:

a) Operasional

Menjelaskan secara teknis bagaimana sistem akan beroperasi, seperti menggunakan *windows* atau *linux*. *Software* yang akan digunakan perlu dijelaskan, dan *hardware* secara spesifik perlu ditentukan.

b) Performance

Menjelaskan seberapa bagus kinerja dari *software* yang dikembangkan dalam mengolah dan menampilkan data secara keseluruhan, serta menyelesaikan proses bisnis yang ditangani. Efisiensi *software* perlu dicantumkan

c) Keamanan

Berisi tentang mekanisme pengamanan aplikasi data ataupun transaksi yang akan digunakan pada sistem. Sistem *password* yang digunakan akan seperti apa dan *hardware* untuk keamanan sistem perlu dideskripsikan

d) Politik dan Budaya

Kebutuhan yang berhubungan dengan isu politik dan budaya dijelaskan disini. Penjelasan politik dan budaya harus dijamin tidak menimbulkan persepsi negatif terhadap sistem.

2. Analisis Kelayakan Sistem

Berdasarkan Nugroho (2011) terdapat 3 tahapan dalam analisis kelayakan sistem yakni:

1. Kelayakan Operasional

Layak secara operasional berarti kebutuhan sistem dapat menyelesaikan masalah yang ada. Informasi yang dibentuk oleh sistem harus sesuai dengan kebutuhan penggunanya

2. Kelayakan Teknis

Kelayakan teknis menilai kebutuhan sistem yang disusun berdasarkan teknologi yang digunakan. Teknologi tersebut sebaiknya merupakan yang mudah dibuat, dicari, dan murah.

3. Kelayakan Ekonomi

Kelayakan ekonomi merupakan dorongan untuk perusahaan dalam mengembangkan sistem informasi di perusahaannya. Tujuan dari analisis ini yaitu memberikan pandangan kepada pengguna agar sistem yang baru dapat memberikan manfaat yang lebih besar dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan. Sehingga untuk menghitung itu terdapat metode kuantitatif dalam standar kelayakan proyek:

a. *Net Present Value*

Metode nilai bersih digunakan untuk menyusun peringkat usulan investasi menggunakan NPV, yang setara dengan nilai sekarang dari arus kas bersih di masa depan, didiskontokan pada biaya modal. Menurut Brigham & Houston (2006) NPV dapat diukur dengan menggunakan persamaan yakni:

$$NPV = cf_0 + \frac{cf_1}{(1+k)^1} + \frac{cf_2}{(1+k)^2} + \dots + \frac{cf_n}{(1+k)^n}$$

- cf_0 = nilai proyek
 cf_1 = Selisih total biaya dan manfaat tahun 1
 cf_2 = Selisih total biaya dan manfaat tahun 2
 k = tingkat suku bunga

Jika NPV bernilai negatif, maka proyek ditolak.

Jika NPV bernilai positif, maka proyek diterima.

Jika NPV sama dengan 0, maka proyek hanya akan kembali modal

b. *Payback Period*

Metode pembayaran kembali merupakan ekspektasi jumlah tahun yang dibutuhkan untuk memperoleh kembali investasi awal. Metode tersebut digunakan untuk mengevaluasi proyek penganggaran modal. Menurut Hansen & Mowen (2009) metode ini dapat diukur dengan persamaan:

$$\text{Payback Period} = \frac{\text{Nilai Investasi}}{\text{Proceed}}$$

$$\text{Proceed} = \text{Total Manfaat} - \text{Total Biaya}$$

Semakin cepat waktu pengembalian investasi maka semakin baik pula investasi tersebut

3. Desain Sistem

Berdasarkan Puspitasari (2017) spesifikasi sistem baru yang merupakan hasil analisis dikembangkan pada tahap ini. Desain yang digunakan dalam perancangan sistem akuntansi persediaan adalah:

a) *Pemodelan Data*

Cara yang digunakan untuk menggambarkan data yang digunakan pada sebuah sistem. Model tersebut menggunakan *entity relationship diagram* (ERD)

b) *Pemodelan Proses*

Pemodelan proses menggunakan *Data Flow Diagram* (DFD) dan *Flowchart* untuk menggambarkan proses data logis dan proses fisik


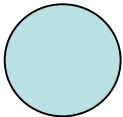
c) Desain Antarmuka




Tujuan dari desain antar muka untuk mengetahui tampilan dari sistem yang telah dikembangkan.

2.3. Bagan Alir Data

Data Flow Diagram atau yang biasa disingkat DFD merupakan grafik yang di representasikan dalam bentuk aliran informasi dan transformasi informasi yang (Sukanto dan Shalahudin, 2014).

DFD biasanya dibuat untuk mengenali sistem tersebut. DFD dapat digunakan untuk menentukan keterbatasan dari sebuah sistem yang dapat digunakan untuk controlling system, kemudian hal ini juga dapat digunakan untuk menentukan kemana data mengalir. Berikut ini adalah beberapa elemen atau simbol pada DFD:

Data Source & Destination		Simbol ini menunjukkan sumber data memasuki system dan tujuan akhir dari data tersebut mengalir dan meninggalkan system. Symbol ini biasanya dipakai untuk mewakili organisasi atau individu diluar system yang mengirimkan atau menerima data akhir yang telah diproses dalam system. Sebuah entitas luar dapat menjadi sumber ataupun tujuan dari data dalam satu sistem.
Process		Simbol ini mewakili transformasi data. Contoh proses : proses pembayaran, proses update dll.

Data Flow	 	<p>Arus data diantara source & destination, process, dan data store.</p> <p>Bila arus data bersifat dua arah maka tanda panah akan menjadi bi-directional</p>
Data Store		<p>Tempat dimana data disimpan sementara / permanen. Tidak seperti flowchart, DFD tidak menunjukkan fisik dari data tersebut apakah disimpan dalam (disk, tape, pengarsipan, dll)</p>



Tabel 2.1 Simbol Bagan Alir Data



2.4. Bagan Alir Dokumen



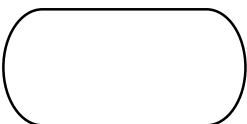
Bagan alir atau disebut *flowchart* merupakan sekumpulan notasi diagram simbolik, yang menggambarkan aliran data serta urutan operasi dalam suatu sistem. Teknik ini digunakan untuk mendeskripsikan sejumlah aspek dari sistem informasi secara jelas, logis, dan ringkas (Mardi, 2014).

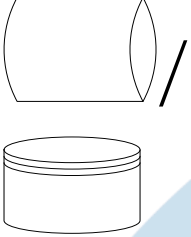

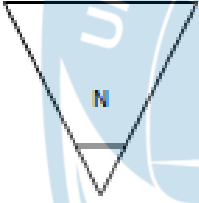
Berikut merupakan beberapa simbol-simbol bagan alir dokumen yang biasa digunakan :



**Tabel 2.1
Simbol Bagan Alir Dokumen**




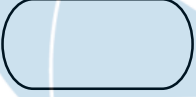


Kategori 1 – Input / Output Symbol		
Simbol	Nama	Keterangan
	Dokumen (document)	Dokumen / Laporan dokumen tersebut dapat dipersiapkan dengan tulisan tangan , atau dicetak dengan komputer Basic Flowchart Shapes - Document
	Beberapa tembusan dari 1 dokumen	Digambarkan dengan cara menumpuk symbol dokumen dan mencetak nomor dokumen di bagian depan sudut kanan atas Basic Flowchart Shapes - Document

	Input/Output Jurnal/Buku Besar (Data)	Fungsi input atau output apa pun di dalam bagan alir program juga dipergunakan untuk mewakili mewakili jurnal dan buku besar dalam bagan alir dokumen (tidak tergantung jenis peralatannya) Basic Flowchart Shapes - Data
	Pengetikan Online	Memasukkan data melalui peralatan online seperti terminal atau personal computer . Basic Flowchart Shapes – Custom 1

Kategori 2 – Simbol Pemrosesan		
Simbol	Nama	Keterangan
	Pemrosesan dengan komputer	Fungsi pemrosesan dengan komputer biasanya menghasilkan perubahan data atau informasi Basic Flowchart Shapes – Process
	Proses Manual	Pelaksanaan pemrosesan yang dilaksanakan secara manual Basic Flowchart Shapes – Custom 2
	Proses Pengetikan (Offline)	Proses yang menggunakan peralatan pengetikan offline (contoh: key to disk, cash register) More Shapes – Miscellaneous Flowchart – Rounded Process

Kategori 3 – Simbol-simbol Penyimpanan		
Simbol	Nama	Keterangan
	Disk Magnetis	Data disimpan secara permanen dalam disk magnetis, dipergunakan untuk file utama (master file) dan database More Shapes – Miscellaneous Flowchart – Database
	Penyimpanan Online	Data disimpan dalam file online melalui media yang tepat diakses secara langsung, seperti disk (contoh: dropbox, google drive) Basic Flowchart Shapes – External data
	File / Arsip	File dokumen manual disimpan dan ditarik kembali. Huruf ditulis dalam simbol menunjukkan urutan pengaturan file secara N = Numerik ; A = Alfabetis ; D = Berdasarkan tanggal More Shapes – Miscellaneous Flowchart – Database – Offline storage

Kategori 4 – Simbol Arus dan lain-lain		
Simbol	Nama	Keterangan
	Arus dokumen atau proses	Arus untuk menghubungkan input dengan proses atau proses dengan output Home – Connector
	Arus bolak balik	Arus untuk menghubungkan antara dokumen atau proses yang mengarah pada penyimpanan / update ke Database Home – Connector (Klik panah yg sudah dibuat, Pilih Line – Weight – ganti model dengan anak panah bolak balik)

	Arus data / informasi	Arus yang menghubungkan data dari luar sistem untuk diproses di dalam sistem Home – Connector (Klik panah yg sudah dibuat, Pilih Line – Dashes – ganti model dengan anak panah dengan garis putus-putus)
	<i>On Page Connector</i>	Menghubungkan arus pemrosesan sistem di halaman yang sama , untuk menghindari garis saling silang di satu halaman Basic Flowchart Shapes – On-Page Reference
	<i>Off Page Connector</i>	Suatu halaman masuk dari atau keluar ke halaman lain Basic Flowchart Shapes – Off-Page Reference
	Terminator	Titik awal, akhir, atau pemberhentian dalam suatu proses atau program, juga di penggunaan untuk menunjukkan adanya pihak eksternal Basic Flowchart Shapes – Start/End
	<i>Decision</i>	Dipergunakan dalam sebuah program komputer bagan alir untuk memperlihatkan pembuatan cabang ke alternatif Basic Flowchart Shapes – Decision
	<i>Annotation</i>	Komentar deskriptif tambahan atau penjelasan untuk klarifikasi More Shapes – Visio Extras – Annotations

Sumber: Romney, et al (2017)

2.5. Entity Relationship Diagram (ERD)

Menurut Yanto (2016) ERD merupakan “suatu diagram yang menggambarkan sebuah desain koneptual dari model konseptual basis data

relasional. ERD juga dapat menggambarkan relasi antara objek yang satu dengan objek yang lain dari bojek di dunia nyata yang sering disebut sebagai hubungan antar entitas”. Dalam ERD juga terpadat komponen, derajat, serta kardinalitas dengan sebagai berikut :

1. Komponen ERD

a) Entitas

Kumpulan objek yang dapat dibedakan atau dapat diidentifikasi secara unik.

b) Relasi

Hubungan yang terjadi antara satu entitas atau lebih. Dapat juga disebut seperti kumpulan *relationship*.

c) Atribut

Karakteristik dalam entitas atau *relationship* yang mengerjakan penjelasan detail tentang entitas atau dengan kata lain merupakan kumpulan elemen data yang membentuk suatu entitas.

2. Derajat Relatinalship ERD

a) *Unary*

Dalam *Unary* satu buah *relationship* menghubungkan satu buah entitas

b) *Binary*

Dalam *Binary* satu buah *relationship* menghubungkan dua buah entitas.

c) *Ternary*

Dalam *Ternary* satu buah *relationship* menghubungkan tiga buah entitas.

3. Rasio Kardinalitas

a) *One to One* (1:1)

Artinya perbandingan antara entitas pertama dengan entitas kedua berbanding satu dengan satu.

b) *One to Many* (1:N)

Artinya perbandingan antara entitas pertama dengan entitas kedua berbanding satu dengan banyak.

c) *Many to Many* (M:N)

Artinya perbandingan antara entitas pertama dengan entitas kedua berbanding banyak dengan banyak.

2.6. Database

Menurut Indrajani (2011) Menjelaskan “Basis data merupakan tempat penyimpanan data yang besar dan dapat digunakan oleh pengguna banyak. Basis data tidak hanya dimiliki oleh satu departemen, tetapi dapat digunakan bersama”.

2.6.1. Sistem Manajemen Basis Data

Menurut Connolly dan Begg (2010) menjelaskan bahwa “Sistem Manajemen Basis Data merupakan suatu perangkat lunak yang digunakan pengguna untuk

merancang, mendefinisikan, membuat, merawat, hingga mengontrol akses ke dalam *database*". Terdapat beberapa fasilitas dalam Database Management System (DBMS) sebagai berikut:

1. Pengguna dapat membuat, menghapus, mengubah, serta menampilkan data dari *database* dengan menggunakan *Data Manipulation Language* (DML).
2. Pengguna dapat mendefinisikan *database* melalui *Data Definition Language* (DDL). Fitur ini digunakan untuk menentukan tipe data, batasan aturan data dan struktur yang akan disimpan dalam *database*

DBMS juga menyediakan hak akses kontrol ke dalam *database*, yakni:

- c. *User-accessible catalog*, terdapat deskripsi data dalam *database*
- d. *Security system*, mencegah pengguna yang tidak memiliki otoritas untuk mengakses *database*
- e. *Recovery control system*, memulihkan *database* ke kondisi sebelumnya bila terjadi kesalahan atau kerusakan pada perangkat lunak atau keras.
- f. *Integrity system*, menjaga konsisten penyimpanan data
- g. *Concurrency control system*, pengguna dapat mengakses *database* bersamaan dengan pengguna lain.

2.7. XAMPP

Seperangkat PHP dan MySQL yang memiliki basis *open source* dimana perangkat lunak ini dapat menjadi alat pembantu dalam mengembangkan aplikasi berbasis PHP, Riyatno (2010). Lalu menurut Kadir (2008) MySQL merupakan *software* yang bersifat *open source* yang dibuat untuk membangun sebuah

database. Jadi XAMPP merupakan satu paket aplikasi yang menyediakan beberapa perangkat lunak lainnya.

2.8. Persediaan Barang Dagang

Persediaan merupakan hal penting yang terdapat pada kelangsungan hidup perusahaan dagang. Mereka menjual barang dan menyimpan barang agar memudahkan perusahaan dalam melakukan siklus persediaannya, maka teori dibagi menjadi pengertian persediaan, jenis persediaan, fungsi persediaan, dan metode penilaian persediaan.

2.8.1. Pengertian Persediaan Barang

Handoko (1999) menjelaskan bahwa persediaan merupakan sebuah kata yang digunakan untuk menunjukkan segala sesuatu atau sumber daya yang disimpan untukantisipasi dalam munculnya permintaan.

Berdasarkan PSAK No, 14 terdapat 3 poin penting tentang definisi persediaan merupakan sebagai aset yang :

- 1) Berbentuk perlengkapan atau bahan yang digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.
- 2) Tersedia untuk dijual pada kegiatan normal usaha.
- 3) Masih dalam proses produksi atau dalam perjalanan.

Maka dari itu, perusahaan dagang sangat membutuhkan persediaan dalam proses bisnis. Persediaan juga harus dapat dikelola dengan manajemen yang baik agar barang dapat terjaga kuantitas dan kualitasnya. Jika persediaan dikelola dengan buruk maka, akan berakibat pada kerugian perusahaan.

2.8.2. Jenis-Jenis Persediaan

Dalam menentukan jenis persediaan hal tersebut bergantung pada bentuk fisiknya, karena persediaan pada perusahaan dagang (*merchandiser*) akan berbeda dengan persediaan perusahaan industri (*manufacture*).

Berdasarkan klasifikasi jenis-jenisnya Handoko (1999) membedakannya menjadi beberapa jenis yakni :

1) Persediaan bahan mentah

Merupakan sebuah persediaan yang memiliki wujud seperti kaca, besi, kayu, timah dan yang sejenis lainnya agar dapat digunakan pada proses produksi.

2) Persediaan bahan penolong

Bahan tersebut merupakan barang diperlukan dalam proses produksi tetapi tidak masuk dalam bagian atau komponen barang jadi. Contohnya seperti pembungkus plastik, dan label harga pada produk.

3) Persediaan komponen rakitan

Persediaan tersebut merupakan komponen-komponen yang diperoleh dari perusahaan atau departemen lain untuk dirakit menjadi suatu produk. Contohnya seperti sepeda motor, mobil, dan kendaraan lainnya.

4) Persediaan dalam proses

Barang persediaan yang telah keluar dari setiap bagian departemen pada proses produksi, sudah diolah menjadi suatu bentuk tetapi masih memerlukan tahap proses lebih lanjut agar menjadi barang jadi.

5) **Persediaan barang jadi**

Merupakan persediaan yang seutuhnya telah selesai diproses dan diolah sehingga telah siap untuk dijual atau dikirim kepada pelanggan perusahaan.

Pada kasus penelitian ini jenis barang persediaan yang ada pada gudang merupakan jenis persediaan barang jadi, karena Toko Tio menjual barang berupa barang dan peralatan bangunan, maka persediaan yang terdapat pada gudang merupakan barang jadi seperti yang mereka jual.

2.8.3. Fungsi Persediaan

Persediaan memiliki fungsi dalam kelangsungan hidup perusahaan, dan menurut Muslich (2009) fungsi persediaan adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk berjaga-jaga pada saat barang di pasar sulit untuk diperoleh, terkecuali pada saat musim panen.
- 2) Agar dapat menekan harga pokok per unit barang dengan cara menekan biaya produksi per unitnya.
- 3) Agar dapat memenuhi pesanan pembeli dalam waktu yang cepat maka penyimpanan barang diperlukan. Jika perusahaan tidak memiliki persediaan barang dan pesanan tidak dapat dipenuhi dengan cepat maka pembeli akan merasa kecewa dan berpindah ke tempat lainnya.

Maka dari itu kesimpulan berdasarkan uraian diatas fungsi utama persediaan adalah untuk dapat memenuhi permintaan barang dari konsumen secara cepat jika,

sewaktu-waktu barang telah habis, maka dapat diambil di gudang untuk cadangannya.

2.9. Sistem Informasi Akuntansi Persediaan

Sistem informasi persediaan barang merupakan sebuah alat yang digunakan untuk menghasilkan informasi persediaan sehingga memudahkan perusahaan dalam mengambil keputusan berdasarkan data yang telah dicatat.

Menurut Mulyadi (2008) terdapat sistem prosedur yang berkaitan dengan sistem akuntansi persediaan :

a) Prosedur Pencatatan Produk Jadi

Proses ini akan mencatat tambahan kuantitas produk jadi dalam kartu gudang

b) Sistem perhitungan fisik persediaan

Sistem perhitungan fisik persediaan tersebut biasanya digunakan oleh perusahaan untuk menghitung barang masuk dan keluar secara fisik pada persediaan yang disimpan digudang, laporan hasil tersebut merupakan tanggungjawab bagian gudang tentang menjalankan fungsi penyimpanan, dan menjalankan penyesuaian pencatatan persediaan pada kartu persediaan.

c) Prosedur permintaan dan pengeluaran barang gudang

Bukti permintaan dan pengeluaran barang merupakan dokumen yang digunakan pada prosedur ini. Bukti tersebut digunakan oleh bagian gudang untuk mencatat pengurangan persediaan karena pemakaian internal.

Maka berdasarkan uraian diatas, sistem informasi akuntansi persediaan adalah salah satu cara yang digunakan untuk mencatat, menyajikan suatu informasi mengenai persediaan pada barang dalam gudang kepada pihak manajemen suatu perusahaan agar tujuan dapat tercapai.

2.10. Penelitian Terdahulu

Berikut ini terdapat lima penelitian terdahulu yang menjadi referensi bagi peneliti diantaranya, untuk yang pertama oleh Puspitasari (2017) yang memiliki judul “Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku Pada PT. Jogja Graha Selaras”. Penelitian kedua, oleh Giovani & Novianty (2020) dengan judul “Perancangan Aplikasi Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Menggunakan Microsoft Access 2016 (Studi Kasus Toko Villi Bandung)”. Penelitian ketiga, dilakukan oleh Saputra (2015) dengan judul “Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai, Pembelian Tunai dan Persediaan Pada Rumah Makan Soto Ayam & Ayam Goreng Bangkong”. Peneliti keempat, oleh Abdillah (2017) dengan judul “Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku Makanan Ternak Pada Bagian Gudang di KSU Tandangsari Sumedang”. Lalu terakhir kelima, oleh Permana (2015) dengan judul “ Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku Pada UD. Utama Jati Yogyakarta”.

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

Peneliti	Metode	Subjek	Hasil
Puspitasari (2017)	SDLC	PT. Jogja Graha Selaras	Pengembangan sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku pada PT Jogja Graha Selaras menggunakan metode SDLC yakni : analisis sistem, desain sistem, dan implementasi sistem.
Giovani & Novianty (2020)	SDLC	Toko Villi Bandung	Aplikasi persediaan yang dirancang berdasarkan keinginan dan kebutuhan dari perusahaan untuk menyediakan informasi stok barang, laporan transaksi barang

			masuk dan keluar, serta laporan barang habis.
Saputra (2015)	SDLC	Rumah Makan Soto Ayam & Ayam Goreng Bangkok	Perancangan sistem informasi akuntansi penjualan tunai, pembelian tunai dan persediaan pada RM. Soto Ayam & Ayam Goreng Bangkok yang telah dirancang, membantu bagian pembelian untuk melihat stok bahan baku di gudang, bagian juru masak supaya tidak kehabisan stok bahan baku yang akan diolah, bagian kasir dalam melakukan transaksi penjualan, bagian admin dalam mencetak laporan – laporan keuangan.
Abdillah (2017)	SDLC	KSU Tandangsari Sumedang	1) Pencatatan persediaan bahan baku di gudang tidak membutuhkan waktu lebih lama, lebih akurat karena terdapat bukti pengeluaran bahan baku. 2) tidak akan terjadi

			<p>penomoran ganda dalam pencatatan barang masuk dan keluar</p> <p>3) Pengguna lebih terbantu dalam proses pembuatan laporan persediaan bahan baku dan mencetak laporan yang ingin disajikan setiap periodenya secara otomatis.</p>
Permana (2015)	SDLC	UD. Utama Jati Yogyakarta	<p>Desain sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku terdiri dari dua desain utama yaitu desain konseptual dan desain fisik. Desain konseptual sistem disajikan dalam bentuk flowchart yang terdiri dari desain menu utama, prosedur jenis barang, pembelian, pengeluaran bahan baku dan retur pembelian. Sedangkan desain fisik terdiri dari desain file dan database, desain menu utama, desain input dan desain output.</p>

